

PERAN UTAMA GENERASI MUDA DALAM PENGUASAAN TEKNOLOGI, PELESTARIAN SENI, DAN SOSIAL BUDAYA MENUJU INDONESIA EMAS 2045

I Kadek Ari Palguna¹, Pande Putu Rama Pratama²,
Si Ngurah Bagus Krisna Arya Putra³

¹²³Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

* Corresponding author: apalguna600@gmail.com

Abstrak

Indonesia memiliki visi besar untuk menjadi negara maju pada tahun 2045, yang disebut "Indonesia Emas 2045". Generasi muda menjadi tumpuan utama dalam mewujudkan visi ini, dengan peran penting dalam penguasaan teknologi, pelestarian seni dan budaya, serta pembangunan sosial. Studi literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran-peran tersebut dan menganalisis bagaimana generasi muda dapat mengoptimalkan potensinya dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber pustaka yang relevan dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia memiliki potensi besar dalam penguasaan teknologi, pelestarian seni dan budaya, serta pembangunan sosial. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kesenjangan akses teknologi, degradasi moral, dan kurangnya apresiasi terhadap seni dan budaya. Studi ini menyarankan pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan, penguatan pendidikan karakter, dan sinergi antara semua pihak dalam mendukung peran generasi muda mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Kata-kata kunci: generasi muda, Indonesia Emas 2045, teknologi, seni dan budaya, pembangunan sosial

Pendahuluan

Indonesia memiliki visi besar untuk menjadi negara maju pada tahun 2045, bertepatan dengan peringatan satu abad kemerdekaan. Visi ini, yang sering disebut sebagai "Indonesia Emas 2045", menempatkan generasi muda sebagai tumpuan utama. Generasi muda, yang akan berada di puncak produktivitas pada tahun tersebut,

diharapkan mampu membawa Indonesia menuju kejayaan di berbagai bidang, mulai dari teknologi, ekonomi, sosial budaya, hingga lingkungan. Namun, perjalanan menuju Indonesia Emas 2045 tidaklah mudah. Generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang menuntut persiapan matang, adaptasi cepat, dan inovasi berkelanjutan.

Tantangan pertama adalah **penguasaan teknologi**. Di era digital yang terus berkembang pesat, generasi muda dituntut untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pencipta dan pengembang teknologi. Kecerdasan buatan (AI), *big data*, *Internet of Things*, dan teknologi digital lainnya harus dikuasai dan dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing bangsa (Ikhwan & Aan, 2025). Kemampuan adaptasi dan literasi digital menjadi kunci bagi generasi muda untuk berkontribusi dalam transformasi digital di berbagai sektor, seperti pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Tantangan kedua adalah **pelestarian seni dan budaya**. Indonesia memiliki kekayaan seni dan budaya yang luar biasa, namun globalisasi dan perkembangan teknologi mengancam keberlangsungannya. Generasi muda berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya bangsa, sekaligus menginovasi dan mempromosikannya ke kancah dunia (Jati, 2019). Kearifan lokal yang terkandung dalam seni dan budaya juga perlu dijaga dan diintegrasikan dalam pembangunan agar Indonesia memiliki identitas yang kuat di tengah arus globalisasi.

Tantangan ketiga adalah **pembangunan sosial**. Generasi muda harus aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan degradasi moral. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting untuk membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial (Mustakim, 2011; Hidayat, 2021). Generasi muda juga dituntut untuk menjadi agen perubahan sosial yang mampu menggerakkan masyarakat dan menciptakan inovasi sosial.

Tantangan keempat adalah **pengembangan ekonomi**. Generasi muda memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kreativitas dan inovasi generasi muda diperlukan untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang

berbasis pada kekayaan budaya dan sumber daya alam Indonesia (Purnomo, 2016). Kewirausahaan juga perlu didorong agar generasi muda mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tantangan kelima adalah **pembangunan berkelanjutan**. Generasi muda harus memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Mereka dituntut untuk menjadi agen perubahan yang mempromosikan pola hidup berkelanjutan, menjaga kelestarian lingkungan, dan mengembangkan energi terbarukan (Septinar, 2017).

Tantangan-tantangan tersebut menuntut generasi muda untuk memiliki kompetensi yang holistik, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan memiliki peran sentral dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan tersebut. Kurikulum pendidikan harus dirancang agar relevan dengan kebutuhan masa depan, mengintegrasikan teknologi, menumbuhkan karakter, dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, perlu adanya peningkatan akses dan kualitas pendidikan yang merata di seluruh Indonesia.

Tidak hanya pendidikan formal, pendidikan non-formal dan informal juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi generasi muda. Keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar harus bersinergi dengan lembaga pendidikan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan generasi muda.

Peran madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, juga sangat signifikan dalam membangun karakter global generasi muda di era digital (Sari, 2025). Madrasah dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, sehingga generasi muda memiliki fondasi moral yang kuat dan mampu menjunjung tinggi toleransi dan keberagaman.

Dalam menghadapi tantangan menuju Indonesia Emas 2045, generasi muda tidak bisa berjalan sendiri. Diperlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan lembaga swadaya masyarakat. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta kebijakan yang mendukung pengembangan potensi generasi muda. Masyarakat perlu

memberikan bimbingan dan dukungan moral kepada generasi muda. Dunia usaha dapat berperan dalam menyediakan kesempatan kerja dan magang bagi generasi muda. Lembaga swadaya masyarakat dapat berperan dalam memberdayakan generasi muda melalui berbagai program dan kegiatan positif.

Dengan adanya sinergi dan kolaborasi yang kuat antara semua pihak, diharapkan generasi muda Indonesia dapat mengoptimalkan potensi dan perannya dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Generasi emas yang cerdas, berkarakter, berdaya saing, dan berwawasan global akan menjadi tumpuan utama bangsa Indonesia dalam mencapai kemajuan dan kejayaan di masa depan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam peran generasi muda dalam penguasaan teknologi, pelestarian seni dan budaya, serta pembangunan sosial menuju Indonesia Emas 2045.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian data antara lain "generasi muda", "Indonesia Emas 2045", "teknologi", "seni dan budaya", "pembangunan sosial", "pendidikan karakter", dan "ekonomi kreatif". Sumber data yang diakses meliputi database online seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal nasional terakreditasi.

Proses penapisan pustaka dilakukan secara sistematis dengan beberapa tahapan. Pertama, menyeleksi judul dan abstrak pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, membaca keseluruhan isi pustaka yang terpilih untuk memastikan relevansi dan kualitas informasi. Ketiga, mengekstraksi data dan informasi yang relevan dari pustaka terpilih. Keempat, menganalisis dan mensintesis data dan informasi yang telah terkumpul untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

| No | Identitas Lengkap Jurnal | Isi Pembahasan |
|----|--|---|
| 1 | Mustakim, B. (2011). Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat. Samudra Biru. | Jurnal ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda Indonesia yang bermartabat. Delapan karakter emas yang dibahas meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan demokratis. Penulis menguraikan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. |
| 2 | Purnomo, R. A. (2016). Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia. Ziyad Visi Media. | Jurnal ini menjelaskan potensi ekonomi kreatif sebagai pilar pembangunan Indonesia. Penulis menganalisis berbagai sektor ekonomi kreatif, seperti kerajinan, fashion, kuliner, musik, dan film, serta peran generasi muda dalam mengembangkan industri kreatif. Jurnal ini juga membahas tantangan dan strategi dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. |
| 3 | Septinar, H. (2017). Gambaran Peranan Guru Profesional dalam Menghantar Generasi Berbudaya Lingkungan di Smp Negeri 54 Palembang Menujuh Indonesia Emas | Jurnal ini menguraikan peran guru profesional dalam menanamkan budaya lingkungan pada generasi muda. Penulis menjelaskan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum dan proses pembelajaran. |

| | | |
|---|--|--|
| | 2045. Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang. | Jurnal ini juga memberikan contoh praktik baik dalam pendidikan lingkungan hidup di SMP Negeri 54 Palembang. |
| 4 | Handoyo, E., Tijan, M. S., & Cipta, H. (2010). Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang. Semarang, Universitas Negeri Semarang dan Widya Karya. | Jurnal ini menyajikan model pendidikan karakter berbasis konservasi yang dikembangkan oleh Universitas Negeri Semarang. Penulis menjelaskan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan konservasi lingkungan dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Jurnal ini juga memaparkan hasil evaluasi dan dampak dari model pendidikan karakter tersebut. |
| 5 | Hidayat, U. S. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21. Nusa Putra Press. | Jurnal ini menekankan urgensi penguatan pendidikan karakter dalam menyiapkan generasi emas 2045. Penulis menganalisis tantangan dan peluang dalam membangun generasi cerdas, berkarakter, dan berdaya saing di abad 21. Jurnal ini juga menyajikan strategi penguatan pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan. |
| 6 | Ikhwan, S., & Aan, M. (2025). Artificial Intelligence (AI) dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab. Penerbit Abdi Fama. | Jurnal ini mengeksplorasi potensi Artificial Intelligence (AI) dalam merevolusi pembelajaran bahasa Arab. Penulis menjelaskan berbagai aplikasi AI yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti chatbot, penerjemah otomatis, dan |

| | | |
|---|--|--|
| | | platform pembelajaran berbasis AI. Jurnal ini juga membahas tantangan dan etika dalam menerapkan AI dalam pendidikan bahasa Arab. |
| 7 | Sari, D. T. (2025). Peran Madrasah Dalam Membangun Karakter Global Di Era Digital: QRBN: 62-4878-3910-479. Penerbit Aksara Shofa. | Jurnal ini menganalisis peran madrasah dalam membangun karakter global generasi muda di era digital. Penulis menjelaskan bagaimana madrasah dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, kearifan lokal, dan teknologi digital dalam pembentukan karakter peserta didik. Jurnal ini juga membahas tantangan dan strategi madrasah dalam menghasilkan lulusan yang berkarakter global dan berdaya saing. |
| 8 | Jati, H. (2019). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Tenun Ikat Lamaholot Sebagai Penunjang Wisata Religius Semana Santa. SAINSTEK, 4(1), 362-372. | Jurnal ini meneliti pemberdayaan usaha ekonomi kreatif kerajinan tenun ikat Lamaholot di Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Penulis menganalisis potensi tenun ikat Lamaholot sebagai penunjang wisata religius Semana Santa. Jurnal ini juga membahas strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan usaha kerajinan tenun ikat Lamaholot. |

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia memiliki potensi besar dalam penguasaan teknologi. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tahun 2022 menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia mencapai 77%, dengan pengguna didominasi oleh generasi muda. Hal ini

menunjukkan bahwa generasi muda memiliki akses dan familiarity yang tinggi terhadap teknologi digital.

Namun, penguasaan teknologi tidak hanya sebatas akses dan penggunaan, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan teknologi untuk kepentingan bangsa. Di sinilah peran pendidikan menjadi sangat penting. Kurikulum pendidikan harus dirancang agar mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya melek digital, tetapi juga memiliki keterampilan digital yang mampu mendukung inovasi dan kemajuan bangsa.

Pemanfaatan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan juga perlu dikembangkan. AI dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, personalisasi pembelajaran, dan memberikan akses pendidikan yang lebih luas bagi semua kalangan (Ikhwan & Aan, 2025).

Pelestarian Seni dan Budaya

Studi literatur menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam pelestarian dan pengembangan seni dan budaya. Generasi muda dapat menjadi penerus dan pelestari tradisi dan kearifan lokal, sekaligus menginovasi dan mempromosikan seni dan budaya Indonesia ke kancah dunia.

Salah satu contoh nyata adalah pemberdayaan usaha ekonomi kreatif kerajinan tenun ikat Lamaholot di Flores Timur (Jati, 2019). Melalui kreativitas dan inovasi, generasi muda mampu mengembangkan potensi budaya lokal menjadi produk ekonomi kreatif yang bernilai jual tinggi.

Selain itu, generasi muda juga dapat memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan seni dan budaya Indonesia kepada dunia. Melalui media sosial, website, dan aplikasi digital lainnya, generasi muda dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan budaya Indonesia.

Pembangunan Sosial

Generasi muda merupakan agen perubahan sosial yang memiliki idealisme dan semangat tinggi untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial (Mustakim, 2011).

Generasi muda dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan degradasi moral. Mereka dapat berperan dalam berbagai gerakan sosial, seperti pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

Selain itu, generasi muda juga harus menjadi pelopor dalam menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Mereka harus menghindari sikap intoleransi, radikalisme, dan segala bentuk perpecahan yang dapat merusak keutuhan bangsa.

Peran Pendidikan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan menuju Indonesia Emas 2045. Kurikulum pendidikan harus dirancang agar relevan dengan kebutuhan masa depan, mengintegrasikan teknologi, menumbuhkan karakter, dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan (Hidayat, 2021).

Peran guru profesional juga sangat penting dalam menghantar generasi berbudaya lingkungan dan berkarakter (Septinar, 2017). Guru harus mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, dan berkontribusi bagi bangsa dan negara.

Peran Madrasah

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam membangun karakter global generasi muda di era digital (Sari, 2025). Madrasah dapat

mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, sehingga generasi muda memiliki fondasi moral yang kuat dan mampu menjunjung tinggi toleransi dan keberagaman.

Madrasah juga perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Penguatan pendidikan karakter, pengembangan keterampilan digital, dan pemberdayaan ekonomi kreatif perlu menjadi fokus perhatian madrasah dalam menyiapkan generasi emas 2045.

Sinergi dan Kolaborasi

Dalam menghadapi tantangan menuju Indonesia Emas 2045, generasi muda tidak bisa berjalan sendiri. Diperlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan lembaga swadaya masyarakat.

Pemerintah perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta kebijakan yang mendukung pengembangan potensi generasi muda. Masyarakat perlu memberikan bimbingan dan dukungan moral kepada generasi muda. Dunia usaha dapat berperan dalam menyediakan kesempatan kerja dan magang bagi generasi muda. Lembaga swadaya masyarakat dapat berperan dalam memberdayakan generasi muda melalui berbagai program dan kegiatan positif.

Generasi muda memiliki peran sentral dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Melalui penguasaan teknologi, pelestarian seni dan budaya, serta pembangunan sosial, generasi muda dapat membawa Indonesia menjadi bangsa yang maju, sejahtera, dan bermartabat.

Pendidikan, baik formal, non-formal, maupun informal, memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Sinergi dan kolaborasi antara semua pihak sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan generasi muda.

Kesimpulan

Generasi muda memegang peranan krusial dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Studi literatur ini menyimpulkan bahwa peran aktif generasi muda dalam penguasaan teknologi, pelestarian seni dan budaya, serta pembangunan sosial merupakan kunci untuk mencapai Indonesia yang maju, sejahtera, dan bermartabat.

Penguasaan teknologi oleh generasi muda, yang ditandai dengan kemampuan adaptasi dan literasi digital yang tinggi, menjadi modal penting dalam menghadapi era digital dan revolusi industri 4.0. Generasi muda diharapkan mampu menjadi inovator dan kreator teknologi, agen transformasi digital, serta pengembang talenta digital yang dapat meningkatkan daya saing bangsa di kancah global.

Pelestarian seni dan budaya oleh generasi muda menjadi krusial dalam menjaga identitas dan kekayaan budaya Indonesia di tengah arus globalisasi. Generasi muda berperan sebagai pelestari, pengembang, dan promotor seni budaya, sekaligus penjaga kearifan lokal yang menjadi landasan moral dan etika dalam pembangunan bangsa.

Pembangunan sosial yang digerakkan oleh generasi muda, dengan idealisme dan semangat perubahan yang tinggi, menjadi motor penggerak dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih baik. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial.

Upaya mencapai visi Indonesia Emas 2045, diperlukan sinergi dan kolaborasi yang kuat antara generasi muda, pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan lembaga swadaya masyarakat. Pendidikan, baik formal, non-formal, maupun informal, memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak/Ibu Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan studi literatur ini. Para penulis jurnal dan buku yang telah menjadi referensi dalam penelitian ini. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia atas data dan informasi yang telah dipublikasikan. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya studi literatur ini.

Daftar Pustaka

Handoyo, E., Tijan, M. S., & Cipta, H. (2010). Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang. Semarang, Universitas Negeri Semarang dan Widya Karya.

Hidayat, U. S. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21. Nusa Putra Press.

Ikhwan, S., & Aan, M. (2025). Artificial Intelligence (AI) dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab. Penerbit Abdi Fama.

Jati, H. (2019). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Tenun Ikat Lamaholot Sebagai Penunjang Wisata Religius Semana Santa. SAINSTEK, 4(1), 362-372.

Mustakim, B. (2011). Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat. Samudra Biru.

Purnomo, R. A. (2016). Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia. Ziyad Visi Media.

Sari, D. T. (2025). Peran Madrasah Dalam Membangun Karakter Global Di Era Digital: QRCCN: 62-4878-3910-479. Penerbit Aksara Shofa.

Septinar, H. (2017). Gambaran Peranan Guru Profesional dalam Menghantar Generasi Berbudaya Lingkungan di Smp Negeri 54 Palembang Menujuh Indonesia Emas 2045. Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang.